

## **BAB III**

### **SEJARAH BERDIRINYA HIZBULLAH**

#### **A. Latar Belakang Bediri dan Perkembangan Hizbullah**

Hizbullah merupakan gerakan perlawanan beraliran Syiah yang mempunyai sayap politik dan militer yang tumbuh dalam waktu yang cepat sehingga dikenal di kancah dunia, khususnya wilayah Timur Tengah. Gerakan ini mampu tampil sebagai aktor non negara (*non-state actor*) yang disegani dan di perhitungkan berkat kemampuannya dalam mengelola gerakan yang militan di tengah-tengah masyarakat Lebanon yang pluralistik.<sup>1</sup>

Gerakan ini timbul sebagai reaksi terhadap invasi dan kependudukan Israel di wilayah selatan Lebanon pada tahun 1979. Ketika masa-masa awal invasi itu, Ilyas Sarkis yang merupakan presiden Lebanon kala itu, membentuk Komite Penyelamatan Nasional yang bertujuan untuk menangani dampak dari invasi Israel dan bekerja membangun rekonsiliasi nasional. Pertemuan Komite Nasional tersebut dihadiri oleh beberapa kelompok yang dianggap radikal di Lebanon di antaranya ; Nabil Berri dari kelompok AMAL (Al-Majlis Al-Islami Al-Syi`I Al-A`la) dan Bashir Jumayyil dari kelompok Phalagis pro-Zionis. Pertemuan tersebut mendapatkan protes keras dari beberapa kader gerakan AMAL. Gerakan AMAL merupakan gerakan yang didirikan pada Juli 1975 di

---

<sup>1</sup>Musa Khazim, *Hizbullah : Sebuah Gerakan Perlawanan Atau Terorisme*, (Jakarta : Noura Books, 2013) hlm. 1

bawah pimpinan Musa Ash-Shadr. Kader gerakan Amal ini menganggap bahwa langkah Nabil Berri merupakan sebuah tindakan kompromi dengan Israel dan partisipasinya sangat lemah dalam usaha menagani invasi Israel di Lebanon. Mereka yang memprotes itu adalah kader-kader yang sudah lama bekerja untuk gerakan Amal yang bertujuan untuk mendirikan negara Islam Lebanon seperti di Iran.<sup>2</sup> Protes tersebut akhirnya berujung dengan pengunduran diri dari beberapa kader penting dari gerakan Amal. Mereka yang mengundurkan diri adalah Abbas Al-Musawi, Hasan Nasrullah, Subhi Thufayli, Muhammad Yazbik, Na`im Qassem, Muhammad Ra`ad, Ibrahim Amin Al-Sayyid, Husein Musawi, dan Husein Khalil.<sup>3</sup>

Para kader Amal yang mengundurkan diri kemudian membentuk sebuah gerakan baru yang diberi nama dengan Gerakan Amal Islam pada tahun 1982. Sebuah gerakan baru berideologi Islam yang berkiblat kepada negara Iran yang radikal dan revolusioner. Kemudian kader-kader baru mulai bergabung dengan gerakan ini diantaranya para alumnus Institut Agama Islam Najaf di Irak. Sebagian mereka adalah murid dari Ayatullah Muhammad Baqir Al-Sadr. Koalisi antara mantan kader-kader Amal dan para alumnus Institut Agama Islam Najaf mengawali debut mereka di panggung politik Lebanon.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Koya Abdurrahman, *Hizbullah Menentang Zionisme*, (Jakarta: Hikmah, 2006) hlm. 15-16

<sup>3</sup> Joseph Alagha, *The Fist in Hizbullah Ideology: Religious Ideology, Political Ideology and Political Program*, ( Leiden: Amsterdam University, 2006) hlm. 32

<sup>4</sup> Musa Khazim, *loc. cit.*, hlm. 21

Setelah revolusi Iran 1979, Imam Khomeini memerintahkan Duta Besar Iran di Damaskus Ali Akbar untuk membantu tokoh-tokoh Syi`ah Lebanon dalam pembentukan sebuah kelompok atau gerakan yang baru di Lebanon.<sup>5</sup> Dengan bantuan Imam Khomeini maka terbentuklah sebuah gerakan atau kelompok militan yang bernama Hizbullah di Lebanon pada tahun 1982, maka sejak saat itu Gerakan Amal Islam berganti nama menjadi Hizbullah. Nama Hizbullah sendiri merupakan pemberian dari Abbas Al-Musawi yang bersandarkan pada firman Allah : *“Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasulnya dan orang-orang beriman sebagai penolongnya, maka sesungguhnya pengikut Allah (Hizbullah) itulah yang menang (Q.S: 5; 56).* Berdirinya gerakan Hizbullah membawa harapan baru bagi masyarakat Syi`ah di Lebanon.<sup>6</sup>

Terbentuknya Hizbullah selain dilatarbelakangi oleh invasi Israel ke Lebanon, juga terinspirasi dari suksesnya revolusi Islam Iran pada tahun 1979. Imam Khomeini juga menjadi faktor lain terbentuknya Hizbullah di Lebanon. Hizbullah juga merupakan sebuah kelompok yang lahir dari rahim gerakan Amal yang didirikan oleh tokoh Syi`ah Lebanon Musa Ash-Sadr, karena anggota Hizbullah banyak berasal dari orang-orang yang keluar dari gerakan Amal.

Hizbullah yang tidak pernah diresmikan secara tegas sejak awal berdirinya hingga tahun 1984, mereka hanya melakukan operasi bawah tanah

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 26

secara tertutup. Majelis Syura Hizbullah atau lembaga pengambil keputusan tertingginya mengalami beberapa reformasi. Pada awalnya terdiri dari sembilan anggota berubah menjadi lima anggota dan terakhir menjadi tujuh anggota pada tahun 1984. Pada periode ini Hizbullah juga membentuk *politbiro*<sup>7</sup> untuk merespon perkembangan politik domestik dan regional.<sup>8</sup>

Pada 18 Juni 1984, Hizbullah mulai menerbitkan media mingguan yang bernama *Al-'Ahd*. Terbitnya media ini menjadi awal kemunculan Hizbullah dihadapan publik Lebanon dan mulai mengklaim beberapa serangan yang dilakukan terhadap pasukan Lebanon. Sebagai contoh, ketika seorang pejuang Hizbullah yang bernama Ahmad Qasir meledakkan mobil berisi bom pada 11 November 1982 di markas besar militer Israel di Tyre. Lebih kurang 76 tentara Israel tewas seketika dan 20 lainnya mengalami luka-luka. Namun, waktu itu, Hizbullah tidak menyatakan bertanggung jawab atas aksi penyerangan itu. Beberapa tahun setelahnya barulah Hizbullah mengklaim berada di balik aksi tersebut.<sup>9</sup>

Belum kuatnya sistem dalam organisasi Hizbullah sepertinya menjadi alasan mereka untuk melakukan aksi dan pertemuan secara sembunyi-sembunyi di masa awal berdirinya, karena sebagian dari mereka yang dulunya menjadi

---

<sup>7</sup> *Politbiro berasal dari bahasa Rusia (Politicheskoye Buro) yang artinya organisasi eksekutif untuk beberapa partai politik, terutama partai komunis. Istilah ini juga digunakan oleh beberapa kelompok diantaranya Hamas dan Hizbullah.*

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 35

<sup>9</sup> Joseph Alagha, *op. cit.*, hlm. 35

bagian dari gerakan Amal, memiliki kekhawatiran akan terjadi konflik antara dua kubu kelompok radikal di Lebanon.

Dalam menjalankan roda kepemimpinannya, Hizbullah dipimpin oleh perwakilan anggota dewan dari masing-masing anggota Syi`ah, dan dewan-dewan ini di pimpin oleh Sekretaris Jenderal. Kepemimpinan ini juga dibantu oleh Majelis Dewan. Majelis Dewan ini terdiri dari Majelis Jihad, Majelis Politik, Majelis Eksekutif, Majelis Parlemitter, dan Majelis Yudisial. Majelis Jihad bertanggung jawab pada aktivitas perlawanan, baik dalam pengawasan, perekrutan, palatihan, perlengkapan, maupun keamanan. Sedangkan Majelis Politik bertanggung jawab atas portofolio politik, menganalisa politik anggota dewan, dan menjalin hubungan eksternal, baik itu dengan pendukung Hizbullah, maupun kekuatan politik yang ada di Lebanon.<sup>10</sup>

Majelis Eksekutif terdiri dari kepala-kepala unit yang bertanggung jawab atas kelompok kultural, pendidikan, sosial, dan profesional. Majelis ini bertanggung jawab dalam aktivitas serta prosedur yang berkaitan dengan pembentukan partai. Selain itu juga mengawasi beberapa organisasi yang dikelola oleh partai. Sedangkan Majelis Parlemitter adalah Majelis yang mengatur segala urusan yang ada di parlemitter. Sedangkan Majelis Yudisial terdiri dari perwakilan yudisial dalam wilayah yang berbeda yang bekerjasama

---

<sup>10</sup> Na`im Qassem, *Blueprint Hizbullah*, (Jakarta : UFUK PRESS,2008) hlm. 76

dengan Hizbullah dalam persoalan konflik, aturan-aturan syari`ah, serta pemulihan hak-hak warga.<sup>11</sup>

Jika kita melihat struktur dalam kepemimpinan kelompok Hizbullah, memberikan gambaran kepada kita bahwa Hizbullah tidak hanya sebagai gerakan politik dan militer, tetapi mereka seperti mempunyai suatu agenda besar untuk melakukan revolusi dalam jangka waktu yang panjang, karena struktur dalam kepemimpinan mereka seperti bentuk pemerintahan dalam sebuah negara.

Untuk mempertahankan eksistensinya Hizbullah menyusun dengan matang pola rekrutmen dan pelatihan bagi anggota barunya. Mekanisme dalam perekrutan anggota baru dilakukan dengan cara mendatangi desa-desa kaum Syi`ah yang ada di Lebanon. Di desa-desa tersebut, kelompok pendukung akan membentuk peleton perjuangan Hizbullah. Diantara desa-desa yang ada di Lebanon, hanya kelompok Houla yang menentang kehadiran Hizbullah karena mayoritas berpaham komunis. Orang-orang yang diutus untuk datang ke desa-desa tersebut adalah para pendukung Hizbullah yang terdiri dari delapan sampai sembilan orang.<sup>12</sup>

Kemudian mereka juga memberikan pelatihan kepada anggota baru dalam tiga fase; *Fase Pertama*, mereka mendapat pelatihan di Iran selama sebulan. *Fase Kedua*, mereka mengikuti pelatihan berikutnya di Bekaa Valley

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>12</sup> Mayor Ari Yulianto, *Lebanon Pra dan Pasca Perang 34 Hari Israel vs Hizbullah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm. 127

selama 15 hari. *Fase Ketiga*, mereka mendapatkan pelatihan di Suriah selama 15 hari.<sup>13</sup>

Setelah selesai pelatihan, anggota baru Hizbullah menunggu selama satu bulan di kampung masing-masing untuk mendapatkan intruksi selanjutnya. Selama masa itu, para anggota terus memantau situasi di Lebanon dan siap untuk bergerak apabila situasi keamanan dan politik mulai memanas.<sup>14</sup>

Namun, di sisi lain pemerintahan Lebanon menginginkan kelompok-kelompok milisi yang ada di Lebanon untuk bergabung dengan tentara Nasional dan membubarkan diri. Seruan pemerintah ini membuat salah satu kelompok milisi Amal membubarkan diri. Namun Hizbullah tetap memperkokoh kelompok militennya dan terus melakukan berbagai perlawanan menentang Israel.<sup>15</sup>

Memasuki tahun 1986, Hizbullah telah memiliki sayap militer yang diberi nama dengan *Al-Muqawamah Al-Islamiyyah* (perlawanan Islam) yang kemudian disingkat dengan sebutan Muqawamah. Sayap militer Hizbullah ini mulai melakukan operasi gerilya untuk memukul mundur Israel dan menghantam markas-markas Tentara Lebanon Selatan (South Lebanon Army) yang dianggap bekerjasama dengan Israel. Setahun setelahnya, pasukan Muqawamah semakin gencar melakukan serangan balasan kepada pos-pos militer Israel yang mencoba

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> Kompas, *Hizbullah Bangkit Kembali*, Kamis tanggal 9 April 1992, hlm. 4. Dalam <http://www.kompas.com>, diakses pada 22 April, pukul 15:12 WIB

membombardir desa Madyun di Lembah Bekaa. Puncaknya, seorang pejuang Muqawamah melakukan operasi *istisyhadiyyah*<sup>16</sup> yang menewaskan 12 dan melukai 14 tentara Israel di pemukiman Yahudi Mule di wilayah perbatasan.<sup>17</sup>

Meskipun berbagai kegiatan sosial, politik dan militer terus dijalankan oleh Hizbullah, hingga memasuki tahun 1988 Hizbullah masih tetap menyatakan menolak menjadi bagian dari negara, karena mereka tidak mau menjadi bagian dari proyek politik kelompok lain yang patuh pada penguasa rezim Maronit. Prinsip Hizbullah yang menolak bekerjasama dengan negara merupakan reaksi terhadap pengabaian hak Muqawamah dalam melawan Israel dan kegagalan negara dalam memberikan perlindungan kepada warga negara yang berada di wilayah kekuasaan Israel.<sup>18</sup>

Perjalanan Hizbullah dari awal berdiri hingga berkembang menjadi sebuah kekuatan politik dan militer, tidak terlepas dari kelihaiannya dalam merangkul orang-orang yang anti dengan penguasa Kristen Maronit. Masyarakat Lebanon yang terdiri dari beragam suku dan agama, banyak yang memiliki pandangan yang berbeda dalam hal politik, sosial dan budaya. Namun, kemampuan Hizbullah untuk terjun dalam menangani masalah-masalah sosial, menjadi daya tarik tersendiri bagi warga Lebanon. Sehingga Hizbullah mampu

---

<sup>16</sup> *Istisyhadiyyah* secara harfiah artinya mencari kesyahidan, dan dalam bahasa barat diterjemahkan dengan bom bunuh diri.

<sup>17</sup> Magnus Ranstorp, *Hizb`Allah In Lebanon: The Politics Of The Western Hostage Crisis*, (New York: St. Martins Press, 1997) hlm. 101-102

<sup>18</sup> Musa Kazhim, *op. cit.*, hlm. 32

memenangkan 12 kursi dari 128 kursi pada pemilu Lebanon 1992, walaupun mereka dipandang sebagai kelompok oposisi dalam pemerintahan Lebanon. Selain itu, pengaruh dari tokoh Iran Imam Khomeini telah membuat para anggota Hizbullah berpegang kuat pada prinsip dan ideologi yang mereka yakini

## **B. Visi dan Tujuan Hizbullah**

Ketika masa-masa awal berdirinya Hizbullah pada tahun 1982, para pendiri Hizbullah yang diwakili oleh ” Komite Sembilan” mengeluarkan resolusi yang berjudul : “ Risalah Sembilan”, yang berisi dimensi kerja dan menegaskan identitas Hizbullah sebagai gerakan jihad Islam yang kemunculannya “berpijak pada suatu perpaduan ideologis, sosial, politik dan ekonomi dalam konteks khas Lebanon, Arab dan Islam.<sup>19</sup>

Hizbullah sebagai sebuah gerakan yang memiliki sayap politik dan militer mempunyai tiga tujuan yang menjadi dasar berpijak mereka diantaranya adalah : kepercayaan pada Islam, jihad, dan yuridiksi *wali al-Fakih* (kepemimpinan ulama atas umat).

*Pertama*, kepercayaan pada Islam, Hizbullah memiliki pandangan bahwa Islam adalah agama yang komprehensif, lengkap, dan tepat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Islam dan masyarakat modern harus mendirikan sebuah negara Islam, dan sebuah partai ideologis. Keyakinan Hizbullah untuk

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 28

mendirikan sebuah negara Islam di Lebanon menjadi salah satu tujuan utama mereka, karena keberhasilan Revolusi Islam di Iran telah menginspirasi beberapa tokoh pendiri Hizbullah untuk melakukan hal yang sama di Lebanon.

Bagi Hizbullah kepercayaan pada Islam merupakan sebuah keyakinan yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya, Islam juga tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, akan tetapi Islam mencakup semua aspek, baik itu kehidupan sosial, maupun sistem pemerintahan dalam bernegara.<sup>20</sup>

*Kedua*, jihad. Hal penting yang melatar belakangi Hizbullah mengukung jihad sebagai salah satu visi dan tujuan mereka adalah untuk memberikan perlawanan terhadap invasi Israel ke wilayah perbatasan Lebanon selatan.

Hizbullah memiliki beberapa pandangan sekitar jihad antara lain jihad dan dunia, fondasi-fondasi jihad, jihad militer, kedudukan jihad, dan kesyahidan versus bunuh diri. Jihad dalam bahasa Arab memiliki arti menguras kemampuan, makanya juga meliputi perjuangan melawan musuh. Menurut Hizbullah jihad memiliki pengaruh yang besar terhadap jalan kehidupan seorang muslim. Ia merupakan bagian dari integral iman seseorang dan tanpa jihad Tuhan tidak akan menerima iman tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Naim Qassem, *Blueprint Hizbullah*, ( Jakarta: Ufuk, 2008) hlm.47

<sup>21</sup> *Ibid.*,

*Pilar ketiga, yuridiksi Wali-Fakih (al-Wali al-Fakih).* Ada dua pandangan Hizbullah dalam *al-wali al-faqih*, diantaranya otoritas Wali Fakih dan hubungan Hizbullah dengan Wali-Fakih. Wali-Fakih dipercaya bisa menjaga kokohnya persatuan masyarakat Islam, dalam melaksanakan keputusan politik. Menurut mereka otoritas Wali-Fakih ini melanjutkan otoritas Rasulullah.<sup>22</sup> Kepemimpinan ulama atas umat dianggap sebagai rahasia dari ketangguhan Hizbullah oleh orang-orang Syi`ah Lebanon. Dalam pandangan Hizbullah ulama menentukan arah dari setiap kebijakan negara.<sup>23</sup>

Menurut wakil Sekretaris Jenderal Hizbullah Na`im Qassem, tiga visi dan tujuan tersebut adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena ketiganya saling terikat erat dan memperkuat. Yang satu tidak bisa berdiri tegak tanpa yang lain demi terciptanya sebuah organisasi ideologis yang kuat dan kukuh.<sup>24</sup>

### **C. Partisipasi Hizbullah dalam Perpolitikan Lebanon**

Partisipasi Hizbullah dalam perpolitikan Lebanon dimulai ketika mereka mengikuti pemilihan umum Lebanon tahun 1992. Menejelang mengikuti pemilihan umum 1992, ada beberapa poin yang dikemukakan Hizbullah dalam kampanye politiknya, diantaranya berisi: meningkatkan perlawanan terhadap Israel. Dalam hal ini Hizbullah akan memberikan perlawanan kepada Israel dalam setiap serangan-serangan yang ditujukan ke wilayah Lebanon. Poin

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 76

<sup>23</sup> Ali Qur`ani, *Rahasia Ketangguhan Hizbullah*, (Jakarta: RAMALA BOOKS, 2006) hlm. 43

<sup>24</sup> Musa Khazim, *op. cit.*, hlm. 61

berikutnya adalah mencapai kesejahteraan dan membangun negara yang adil. Hizbullah menilai bahwa keadilan dan kesejahteraan belum dirasakan oleh semua masyarakat Lebanon, karena masih banyak yang mementingkan kelompoknya akibat dari sistem politik Lebanon yang membagi kekuasaan berdasarkan sekte. Poin yang ketiga adalah mengadopsi sistem ekonomi yang berpihak kepada kaum tertindas, dan menerapkan kebijakan pembangunan yang seimbang. Poin terakhir yang disuarakan dalam kampanye Hizbullah adalah menjamin kebebasan publik. Poin-poin inilah yang menjadi alasan utama bagi Hizbullah untuk berperan dalam pemerintahan dan memberikan kontribusi terhadap Republik Lebanon.<sup>25</sup>

Untuk mewujudkan beberapa poin yang disuarakan dalam kampanye politiknya pada tahun 1992, maka ada beberapa program politik Hizbullah yang dibawa kedalam pemerintahan Lebanon diantaranya ; 1. Pembebasan seluruh wilayah Lebanon dari pendudukan Zionis Israel, 2. Penghapusan sektarianisme politik, 3. Merubah undang-undang pemilu agar dapat mewakili masyarakat, 4. Memperkuat kebebasan politik dan pers, 5. Pemberlakuan undang-undang naturalisasi modern yang berpijak pada meritokrasi, 6. Pengakuan hak semua pengungsi untuk kembali ke tanah air mereka, 7. Pelaksanaan reformasi sistem administratif, pembangunan, pendidikan, sosial dan kebudayaan. Program politik

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm., 38

yang ditawarkan oleh Hizbullah menarik simpati warga Lebanon. Dimana pada pemilu Lebanon 1992, Hizbullah memperoleh 12 kursi di Legislatif.<sup>26</sup>

Dengan menjadi bagian dari pemerintahan, Hizbullah kian memperlihatkan kepeduliannya terhadap kondisi politik yang terjadi di Lebanon. Hizbullah terus mengkritisi kinerja Perdana Menteri Rafik Hariri yang dianggap tidak mampu menyelesaikan masalah ekonomi, sehingga hutang negara semakin meningkat. Pada masa pemerintahan 1992 hingga 1995, Hizbullah menjadi kelompok yang paling keras menyuarakan bahwa pemerintah harus sepenuhnya mendukung perlawanan terhadap Israel, menerapkan pendidikan agama di sekolah-sekolah, dan membuat undang-undang pernikahan. Hal ini mendapat tanggapan positif dan diterima oleh pemerintahan eksekutif.<sup>27</sup>

Pada tahun 1996, Hizbullah kembali mengikuti pemilihan umum dan memenangkan 10 kursi di parlemen. Jumlah ini menurun dari pemilu sebelumnya yang memperoleh 12 kursi. Hizbullah kembali mengusung beberapa poin program politik yang mereka suarakan dalam kampanye nasional di antaranya : 1. Meningkatkan perlawanan terhadap Israel, 2. Mencapai kesetaraan pembangunan yang adil, 3. Menekan neagara agar berpihak kepada kelompok tertindas dan melakukan pembangunan yang merata, 4. Mereformasi sistem pendidikan dan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 42

<sup>27</sup> Na'im Qassem, *op.cit.*, hlm. 290

perserikatan, 5. Mereformasi sistem sosial dan kesehatan publik, 6. Menjamin kebebasan publik, 7. Menyeimbangkan kebijakan politik luar negeri.<sup>28</sup>

Sejak menjadi bagian dari pemerintahan, Hizbullah melalui kader-kedernya di parlemen terus menyuarkan dan berusaha merealisasikan program-program politiknya. Penguasaan Israel atas wilayah Lebanon menjadi permasalahan penting bagi pemerintahan Lebanon setelah pemilihan umum 1996. Hingga pada akhirnya tentara Hizbullah memukul mundur pasukan Israel dari wilayah Lebanon pada tahun 2000.<sup>29</sup>

Mundurinya pasukan Israel dari Lebanon Selatan pada tahun 2000, menjadi momentum yang coba dimanfaatkan oleh media yang berada di bawah naungan Hizbullah yaitu radio Al-Nur dan televisi Al-Manar. Kedua media itu terus menyuarkan dan mengekspos bahwa mundurnya pasukan Israel dari Lebanon selatan tidak terlepas dari ketangguhan sayap militer Hizbullah yaitu Muqawamah. Hal ini membuat tingginya simpati rakyat Lebanon terhadap Hizbullah pada pemilihan umum selanjutnya.<sup>30</sup>

Hizbullah kembali berpartisipasi pada pemilu Lebanon tahun 2000 dengan mengukung program politik yang mencoba menyerap aspirasi domestik, diantaranya : mendesak reformasi sosial ekonomi untuk menghadapi krisis serius

---

<sup>28</sup> Joseph Alagha, *The Shift in Hizbullah Ideology : Religious Ideology, Political Ideology and Political Program*, ( Leiden : Amsterdam University Press, 2006 ) hlm. 72

<sup>29</sup> Mayor Ari Yulianto, *Lebanon: Pra- Dan Pasca Perang 34 Hari Israel Vs Lebanon*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) Hlm. 72

<sup>30</sup>Musa Khazim., *op. cit*, hlm. 43

yang dihadapi masyarakat bawah, membangun lembaga-lembaga dan negara hukum sekaligus meningkatkan partisipasi politik publik, dan mengangkat isu lingkungan sebagai prioritas pemerintah. Hasilnya, 12 calon Hizbullah meraih suara tertinggi di seluruh pelosok negeri.<sup>31</sup>

Partisipasi Hizbullah dalam tiga kali pemilihan umum Lebanon pada tahun 1992, 1996, dan 2000 dengan berbagai hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Hizbullah berusaha memperlihatkan kepada publik bahwa mereka mampu melebur dan merangkul berbagai pihak yang sebelumnya mempertanyakan komitmen Hizbullah untuk menjadi bagian dari pemerintah.

Pada tahun 2004, Hizbullah melakukan konferensi terbuka dalam rangka mencanangkan program politik di tingkat pemilu daerah. Konferensi tersebut membuahkan hasil yang cukup mengejutkan karena Hizbullah berhasil merebut 28 dari 30 kepala daerah dalam pemilu tersebut. Sebagian bahkan dimenangkan secara aklamasi, tanpa ada persaingan dari rival politik yang tidak memiliki basis masa di beberapa daerah tertentu. Hasil pemilu daerah ini menghasilkan dua pemenang utama, Hizbullah dan partai Presiden Emil Lahud, dan partai masa depan pimpinan Rafik Hariri dan partai Amal pimpinan Nabil Berri.<sup>32</sup>

Keberhasilan Hizbullah pada pemilu daerah juga berlanjut pada pemilu Nasional tahun 2005, dimana Hizbullah berhasil meloloskan 14 orang kadernya

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> Joseph Alagha, *op. cit.*, hlm. 56

untuk duduk di parlemen. Selain itu, untuk pertama kalinya Hizbullah memiliki perwakilan di lembaga eksekutif dengan menempatkan tiga perwakilannya sebagai Menteri, salah satunya Mohammed Faneish sebagai Menteri energi dan air.<sup>33</sup>

Kemenangan telak Hizbullah ini, mendapat tanggapan dan reaksi yang negatif dari lawan-lawan politik Hizbullah. Mereka beranggapan bahwa kemenangan Hizbullah dipengaruhi oleh tingginya intervensi politik Suriah di Lebanon. Akibat dari tanggapan dan reaksi negatif dari beberapa pihak ini menyebabkan Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Resolusi 1559 yang mengecam intervensi Suriah terhadap politik di Lebanon dan melakukan pelucutan senjata kepada seluruh kelompok militer di Lebanon, terutama kepada sayap militer Hizbullah yaitu Muqawamah. Resolusi yang dikeluarkan oleh PBB ini, mendapatkan protes dari para simpatisan Hizbullah.<sup>34</sup>

Protes keras terus muncul dari kelompok anti Suriah di Lebanon dengan membentuk kelompok oposisi yang bernama aliansi 14 Maret di bawah pimpinan putra PM Rafik Hariri. Kelompok oposisi ini menuntut penarikan pasukan Suriah dan pemberhentian kepada Presiden Emil Lahud yang dianggap pro Suriah. Di samping protes yang dilakukan oleh aliansi 14 Maret, muncullah

---

<sup>33</sup> Dyah Swantantri, *op. cit.*, hlm. 42

<sup>34</sup> Musa Khazim, *op. cit.*, hlm. 45

perlawanan dari kelompok pro Suriah yang menyebut diri mereka sebagai aliansi 8 Maret.<sup>35</sup>

Untuk meredam gejolak politik yang terjadi di Lebanon pasca kemenangan Hizbullah, maka pihak Hizbullah melakukan dialog dengan Jenderal Michel Aoun pimpinan partai Gerakan Patriotik Merdeka dari kalangan Kristen Maronit. Berbagai hal dibahas dalam pertemuan ini seperti isu hubungan Suriah-Lebanon, status legal para pengungsi Palestina, perlawanan bersenjata terhadap Israel, desakan terhadap Israel untuk membebaskan tawanan Lebanon di penjara Israel.<sup>36</sup>

Salah satu sikap politik Hizbullah yang menimbulkan perdebatan sengit dalam pemerintahan selama tahun 2006 adalah keputusan pimpinan Hizbullah Hasan Nasrallah untuk menculik prajurit Israel sebagai alat negosiasi untuk mebebaskan tawanan-tawanan Hizbullah yang ada di penjara Israel selama bertahun-bertahun. Pihak pemerintah mendesak Hizbullah melepaskan tentara Israel yang diculik dan bertanggung jawab atas ancaman perang dari pihak Israel.<sup>37</sup>

Dampak sari sikap politik Hizbullah tersebut menyebabkan meletusnya perang 34 hari Hizbullah vs Israel. Meskipun Hizbullah mampu mengatasi

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 46

<sup>36</sup> Nota Kesepahaman Hizbullah-Gerakan Patriotik Merdeka. 6 Februari 2006, dalam <http://forum.tayyar.org/f91/mou-between-fpm-hezbollah-2971/>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 9:00 WIB.

<sup>37</sup>Musa Khazim, *op. cit.*, hlm. 53

perlawanan Israel pada perang tersebut, namun menyebabkan Lebanon tenggelam dalam krisis ekonomi yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat negara tersebut.<sup>38</sup>

Ketidakberpihakan pemerintah terhadap beberapa keputusan Hizbullah yang berdampak pada konflik dengan Israel, menyebabkan pihak Hizbullah membentuk gerakan oposisi dengan mejalin koalisi dengan kelompok Amal dan partai Gerakan Patriotik Merdeka pimpinan Jenderal Michael Aon.<sup>39</sup>

Kondisi politik dan keamanan Lebanon yang terus memburuk hingga memasuki pertengahan tahun 2008, hingga akhirnya pihak opsi dan pemerintah sepakat mengadakan perundingan yang berlangsung di Doha. Dalam perundingan tersebut Hizbullah dan kelompok oposisi mendapatkan sebagian besar yang diinginkannya, terutama hakveto atas keputusan-keputusan pemerintah. Selain itu, juga dibentuk pemerintah persatuan untuk mengawal pemilihan umum 2009.<sup>40</sup>

Pada pemilihan umum Lebanon tahun 2009, Hizbullah dan sekutunya kalah dari pesaing mereka yaitunya aliansi 14 Maret yang merupakan koalisi anti Suriah dibawah pimpinan Saad Hariri. Kubu aliansi 14 Maret meraih 71 kursi dari 128 kursi di parlemen sedangkan aliansi 8 Maret yang merupakan koalisi pro Suriah yang termasuk Hizbullah di dalamnya hanya meraih 57 kursi. Hizbullah

---

<sup>38</sup>Mayor Ari Yulianto., *op. cit.*, hlm. 79

<sup>39</sup>Musa Khazim, *op. cit.*, hlm 52

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 56

dan koalisinya kalah dengan selisih 10 % dari aliansi 14 Maret pada pemilihan umum 2009.<sup>41</sup>

Pemilu Lebanon yang seharusnya diadakan selama 4 tahun sekali, terhenti pada pemilu 2009. Sejak saat itu Lebanon tidak pernah lagi menggelar pemilu hingga memasuki tahun 2017, dikarenakan imbas dari ketidakstabilan di Suriah dan untuk mereformasi aturan elektoral Lebanon.<sup>42</sup> Pemilihan umum di Lebanon baru digelar pada Minggu, 6 Mei 2018 yang lalu. Walaupun hasil pemilihan umum Lebanon yang diadakan pada 6 Mei 2018 belum diumumkan, pimpinan Hizbullah mengklaim bahwa mereka yang didukung oleh kelompok Syi`ah dan sekutu-sekutunya, telah meraih kemenangan pada pemilu tersebut.<sup>43</sup>

Pertisipasi Hizbullah dalam perpolitikan Lebanon sangat jelas terlihat dari keterlibatan mereka disetiap kali diadakannya pemilihan umum di Lebanon sejak tahun 1992 hingga pemilu terakhir yang digelar tahun 2018. Beberapa keputusan Hizbullah dalam pemerintahan juga tidak terlepas dari berbagai kontroversi, dikarenakan Hizbullah yang merupakan kelompok yang berpaham Syi`ah dan didukung oleh Suriah dan Iran. Masyarakat Lebanon yang berasal dari beragam agama dan pemahaman tentunya sulit untuk menerima dominasi salah satu kelompok di negara tersebut termasuk Hizbullah. Hizbullah yang selalu

---

<sup>41</sup><http://www.kompas.com/read/2009/06/08/07085115/Hizbullah.dan.sekutunya.kalah.dipemilu.lebanon>, diakses pada 19 Mei 2018, pukul 15:00 WIB

<sup>42</sup> Willy Haryono, *Lebanon Gelar Pemilu Perdana Sejak Hampir Satu Dekade*, metronews, 6 Mei 2018, dalam <http://m.metronews.com>. Diakses pada 19 Mei 2018, pukul 15:10 WIB.

<sup>43</sup> <http://suarapembaharuan.beritasatu.com/home/hizbullah-dan-sekutu-klaim-kemenangan-pemilu-lebanon/124014>. Diakses pada 19 Mei 2018, pukul 15:30 WIB.

dipertanyakan legalitasnya sebagai sebuah partai politik yang mempunyai sayap militer, tentunya akan terus menuai kontroversi dari pesaing-pesaing politiknya dalam setiap tindakan mereka di pemerintahan.

#### **D. Bantuan Negara Lain Terhadap Hizbullah**

Dalam perjalanan Hizbullah ada beberapa negara yang memiliki peran dan memberikan bantuan, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Negara-negara tersebut tidak lain adalah Iran dan Suriah yang mayoritas penduduknya berpaham Syi`ah.

##### **1. Iran**

Hubungan Hizbullah dengan pemerintahan Iran sudah terjalin lama, bahkan berdirinya Hizbullah di Lebanon tidak terlepas dari peran pemerintahan Iran. Adanya kesamaan pemahaman antara Hizbullah dan Iran yaitunya Syi`ah, semakin mempererat hubungan antara mereka. Selain kesamaan pemahaman, Hizbullah juga berupaya mengikuti jejak ulama-ulama Syi`ah di Iran yang berhasil mendirikan sebuah negara Republik Islam. Iran dan Hizbullah sama-sama meyakini Yuridiksi Wali Fakih atau kepemimpinan ulama atas umat. Mereka sama-sama berpandangan jika Imamah sudah tidak

ada lagi maka ulama yang akan memberikan petunjuk dan memustuskan perkara bagi pengikutnya.<sup>44</sup>

Bantuan pemerintahan Iran terhadap Hizbullah semakin terlihat ketika Imam Khomeini memerintahkan Duta Besar Iran di Damaskus untuk membantu pembentukan Hzbollah di Lebanon. Selain Imam Khomeini, seorang saintis asal Iran yang tinggal di Lebanon bernama Musthafa Charman, juga merupakan salah satu unsur berpengaruh dalam pembentukan Hizbullah. Charman berperan penting dalam membentuk kelompok militer Hizbullah dan milisi bersenjata lainnya di Timur Tengah, terutama mengajarkan taktik perang gerilya.<sup>45</sup>

Iran juga memberikan bantuan berupa dana sebesar 3,5 juta dollar AS untuk menutupi semua kebutuhan finansial Hizbullah pada tahun 1990. Jumlah bantuan itu semakin meningkat pada tahun 1991, mencapai 50 juta dollar AS. Bantuan yang diberikan Iran berupa senjata untuk menghadapi perang melawan Israel terus berlanjut hingga memasuki tahun 1993. Kelompok Hizbullah memiliki lebih dari 120 ribu roket yang siap digunakan untuk melawan siapa saja yang menjadi musuh-musuh mereka. Roket yang dipakai kelompok milisi Hizbullah diantaranya Katyusha tipe M-210F, M-27, dan Fajr-5, tipe Zelzal-2, Fateh-110 dan Shehah-2. Beberapa Roket tersebut pernah digunakan saat

---

<sup>44</sup> Ali Qur`ani, *op. cit.*, hlm. 43

<sup>45</sup> Musa Kazhim, *op. cit.*, hlm. 25

melawan Israel tahun 2006.<sup>46</sup> Bahkan pada saat Lira Lebanon menguat dan tinggi, para pejuang Hizbullah menerima gaji sejumlah lima ribu lira Lebanon. Gaji tersebut merupakan gaji tertinggi yang didapat oleh pejuang Hizbullah di Lebanon pada tahun 1986, sehingga menjadi daya tarik bagi anggota dari kelompok-kelompok milisi lain untuk bergabung dengan Hizbullah<sup>47</sup>

Pasca perang yang terjadi beberapa kali antara Hizbullah dan Israel, pemerintahan Iran melalui Hizbullah juga memberikan bantuan sebagai ganti rugi dari perang tersebut. Pemerintah Iran berjanji akan membangun rumah penduduk dan segala sarana dan prasarana yang hancur akibat perang. Bantuan tersebut langsung direalisasikan oleh Hizbullah dengan memberikan uang kepada beberapa korban terutama penduduk Syi`ah yang terdapat di wilayah selatan kota Beirut dan daerah lainnya.<sup>48</sup>

Walaupun telah terjadi beberapa pergantian pemimpin Iran setelah wafatnya Imam Khomeini, perhatian Iran terhadap beberapa masalah yang dihadapi Hizbullah terus terlihat. Bantuan tersebut dianggap sebagai bentuk dukungan Iran terhadap kebebasan dan tercapainya hak-hak rakyat Lebanon.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>[http://news.okezone.com/amp/2016/02/02/18/137501/senjata\\_canggih\\_kelompok\\_hizbullah\\_page=2](http://news.okezone.com/amp/2016/02/02/18/137501/senjata_canggih_kelompok_hizbullah_page=2), diakses pada tanggal 25 April 2018, pukul 19:30 WIB

<sup>47</sup> Ali Ash-Shidiq, *The Story Of Hizbullah : Melihat Lebih Dekat Hizbullah Di Lebanon Dengan Kacamata Islam*, penerjemah : Abu Zahid Dedi Permadi dan Beni Sarbeni, (Jakarta : Pustaka Imam Abu Hanifah, 2009) hlm. 53

<sup>48</sup> *Ibid.*,

<sup>49</sup> Na`im Qassem, *op. cit.*, hlm. 346

Iran menjadi salah satu negara yang memiliki peranan penting dalam perjalanan Hizbullah, mulai dari awal berdiri hingga saat ini. Kerjasama dan bentuk perhatian Iran terhadap Hizbullah, tidak lain karena adanya kesamaan pemahaman ideology politik yang sudah tertanam dalam gerakan Hizbullah sejak hidupnya Imam Khomeini. Bantuan moril dan materil yang diberikan oleh Iran sepertinya akan terus berlanjut selagi mereka tetap berpegang pada ideology yang sama. Konsep Wali Fakih atau kepemimpinan ulama atas umat yang merupakan bagian dari ajaran Syi`ah telah menjadi perekat bagi hubungan keduanya.

## 2. Suriah

Hubungan Hizbullah dengan Suriah terjalin pada tanggal 24 Februari 1987, ketika terjadinya pertikaian antara kelompok Amal dan Hizbullah. Tokoh-tokoh Hizbullah menuntut diadakannya pertemuan yang dipimpin oleh presiden Suriah Al-Asaad untuk menyelesaikan masalah tersebut. Maka Hizbullah mengadakan pertemuan dalam bentuk diskusi ideology dan politik, yang dihadiri oleh perwakilan dari Iran, Hizbullah dan Amal. Hubungan Suriah dan Hizbullah semakin berkembang ketika pertikaian antara Amal dan Hizbullah dapat diselesaikan.<sup>50</sup>

Hubungan Hizbullah dengan Suriah terus berlanjut dengan adanya kordinasi tentang masalah keamanan di wilayah perbatasan. Suriah juga memberikan fasilitas dalam pelatihan militer yang diadakan oleh Hizbullah.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 352

karena keduanya memiliki pandangan yang sama tentang perlawanan terhadap Israel. Hizbullah mengakui bahwa Suriah adalah negara Arab yang teguh mendukung perlawanan terhadap Israel.<sup>51</sup>

Suriah memberikan apresiasi yang tinggi kepada Hizbullah atas perjuangan melawan Israel, serta mendeklarasikan dukungan penuh terhadap tindakan perlawanan yang dilakukan Hizbullah kepada Israel. Hizbullah juga mengungkapkan penghormatannya kepada Suriah yang memainkan peran penting dalam menyelesaikan perang saudara di Lebanon.<sup>52</sup>

Kerjasama antara Suriah dan Hizbullah terus berlanjut hingga saat ini, terutama dalam hal pertahanan dan militer. Pasca serangan udara Israel ke Suriah pada 7 Februari 2018 yang lalu, sebuah artikel pro Hizbullah memberitakan bahwa Suriah dan Hizbullah akan bergabung untuk melawan Israel. Selain itu, aktivitas intens sedang dilakukan untuk membawa lebih banyak rudal Iran ke Suriah melalui Irak, sehingga dalam waktu satu tahun Hizbullah akan memiliki 500.000 rudal di Suriah. Pemerintah Suriah memberikan izin kepada tentara Arab Suriah untuk memperluas setiap bantuan yang diperlukan oleh Hizbullah.<sup>53</sup>

Hubungan antara Suriah dan Hizbullah lebih dilatarbelakangi oleh permasalahan keamanan batas wilayah dan militer. Republik Lebanon yang

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 353

<sup>52</sup> *Ibid.*,

<sup>53</sup> Muhaimin, *Hizbullah Diklaim Miliki 70.00 Rudal di Suriah, Siap Ditembak ke Israel*, SINDONEWS, 13 Februari 2018,. Dalam <http://internasional.sindonews.com>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2018, pukul 21:55 WIB

berbatasan langsung dengan Suriah, rentan terjadi konflik dan serangan yang dilakukan oleh Zionis Israel. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan bagi Suriah untuk melakukan kerjasama dan memberikan bantuan kepada Hizbullah dalam menjalankan operasi militernya. Konflik yang sering terjadi dikawasan Timur Tengah akan membuat hubungan antara Suriah dan Hizbullah akan terus berlanjut. Meskipun bentuk kerjasama dan bantuan yang diberikan Suriah kepada Hizbullah tidak sebesar apa yang diberikan oleh pemerintahan Iran. Sebagai negara yang memiliki penduduk yang berpaham Syi`ah tentunya akan membuat adanya kesatuan dan kerjasama antara negara-negara tersebut.